

PENGARUH GAYA KOGNITIF DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTs. PADA MATERI STATISTIKA

M. Fais Jainuddin

Guru SMKS PGRI Banyuputih Situbondo, email: faizabrahmallik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimental. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampel bertujuan (*Purposive sampling*) dengan sampel siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Tamidung yang berjumlah 14 orang siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen *Group Embedded Figure Test* (GEFT) untuk mengetahui gaya kognitif siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan *pretest* dan *posttest* yang diklasifikasikan sesuai gendernya. Data dianalisis menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan uji-t untuk melihat apakah ada pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing gaya kognitif laki-laki dan gaya kognitif perempuan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Mts. Darul Ulum Tamidung Sumenep pada materi statistika.

Kata Kunci: Gaya kognitif, hasil belajar, perspektif gender

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an influence of cognitive style viewed from a gender perspective on the learning outcomes of class VIII students of MTs. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental research type. The sampling technique was carried out using purposive sampling with a sample of class VIII students of MTs. Darul Ulum Tamidung totaling 14 students consisting of 8 male students and 6 female students. The instrument used was the Group Embedded Figure Test (GEFT) instrument to determine students' cognitive styles and to determine students' learning outcomes using pretests and posttests classified according to gender. The data were analyzed using a normality test to see whether the data was normally distributed or not and a t-test to see whether there was an influence of cognitive style on students' learning outcomes. The results showed that each male cognitive style and female cognitive style had a t_{count} value greater than t_{table} at a significance level of 5% so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Based on this, it can be concluded that there is an influence of cognitive style viewed from a gender perspective on the learning outcomes of class VIII students of Mts. Darul Ulum Tamidung Sumenep on statistics material.

Keywords: Cognitive Style, learning Outcomes, Gender Perspektif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pendampingan atau pengayoman yang dilakukan oleh pendidik terhadap pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani peserta didik secara sadar sehingga terbentuk kepribadian yang menonjol (Hariyanto, 2021). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: "Tentang sistem

pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab” (Mustafa, 2022). Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan dalam diri siswa setelah dilakukan proses pembelajaran yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan pribadi serta kehidupan masyarakat (Wijaya, 2022).

Tujuan utama proses pendidikan adalah pembelajaran dan pengalaman belajar yang optimal (Suyuti et al., 2023), karena perkembangan perilaku siswa dalam proses pembelajaran dihasilkan oleh pengalaman belajar yang optimal. Singkatnya, tujuan pendidikan adalah inti masalah pendidikan dan merupakan inti dari semua faktor. Tujuan pendidikan meliputi perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian setelah menempuh pendidikan. Pendidikan secara luas terbagi menjadi pendidikan formal, nonformal dan informal (Syaadah, Ary, Silitonga, & Rangkuty, 2022). Salah satu ranah pendidikan yang sangat konsisten terhadap matematika yaitu pendidikan formal.

Pendidikan formal biasanya mencakup berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari siswa salah satunya matematika. Kenyataan di lapangan, tidak sedikit siswa yang menganggap matematika itu sulit sehingga menjadi salah satu faktor mereka tidak menyukai matematika. Akibatnya, pembelajaran matematika di sekolah

menjadi membosankan dan siswa cenderung pasif karena tidak ada keterkaitan dari mereka untuk mempelajari matematika (Aini, Indraswari, & Ridwan, 2022). Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit (Indraswari & Minggani, 2023). Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang di sekolah. Setiap siswa harus mempelajarinya dan dituntut untuk meraih nilai yang baik karena hal ini menjadi syarat penting dalam menunjang karier di masa depan. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang merasa kurang menyukai matematika. Salah satu penyebabnya adalah karena materi matematika yang baru biasanya memerlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dari pelajaran sebelumnya. Jika dasar konsep matematika belum dikuasai dengan baik, maka akan sulit bagi siswa untuk mengikuti materi selanjutnya. Salah satu materi matematika yang menjadi landasan materi selanjutnya yaitu statistika. Statistika menjadi pondasi untuk mempelajari materi peluang dan selanjutnya.

Besarnya peranan matematika dalam setiap bidang pengetahuan menjadi keistimewaan tersendiri. Mengingat peranan penting ilmu matematika baik dalam sektor pengetahuan sosial, politik, teknologi ataupun terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Sehingga matematika menjadi rumpun ilmu yang ada dalam setiap jenjang pendidikan.

Berdasar pada observasi awal peneliti di MTs.. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep, hasil belajar sebagian besar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar atau tidak

sesuai target, target yang dimaksud adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keadaan lingkungan sekolah yang masih memandang adanya perbedaan perilaku yang harus diterapkan terhadap peserta didik sesuai jenis kelaminnya (laki-laki dan perempuan) menjadi salah satu faktor penyebab pembelajaran yang kurang merata.

Guru sebagai lokomotif pembelajaran seharusnya bisa membedakan bahwa setiap siswa dengan keniscayaannya memiliki berbagai karakteristik (Turhusna & Solatun, 2020). Terutama dalam bentuk jenis kelamin (laki-laki/perempuan). Adanya identifikasi tipe-tipe siswa dalam gaya kognitif yang ditinjau dari perspektif gender (jenis kelamin) akan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dialami siswa secara tepat. Identifikasi peneliti di MTs. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep belum ada penerepan gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender, sehingga dalam proses pembelajaran guru masih cenderung tidak merata. Dari hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak mencapai target minimum atau KKM siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep. Dari uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Irvan, Win, Afgani, & Isnaini, 2023; Sianipar, Gaol, Mahulae, & Tanjung, 2022). Pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum tahun pelajaran 2022/2023 terdapat sebanyak 14 siswa. Teknik sampel yang digunakan penelitian ini adalah sampel bertujuan (*Purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti menentukan sampel dengan spesifik sesuai target yang diinginkan. Adapun sampel yang menggunakan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 14 orang.

Instrumen yang digunakan untuk menentukan gaya kognitif siswa berupa tes psikiatrik yang dikembangkan yaitu *Group Embedded Figure Test* (GEFT) (Fauzi, Puspitorini, & Mustafa, 2021). Oleh karena itu peneliti menggunakan test GEFT ini untuk mengukur gaya kognitif siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum. Penentuan gaya kognitif *Field Dependent* (FI), *Field Interdependent* (FDI), dan *Field Independent* (FD) didasarkan pada skor yang diperoleh siswa. Skor didistribusikan

ke dalam kategori seperti yang ditunjukkan dalam Tabel Katagori Skor GEFT di bawah ini

Tabel 1. Kategori Skor GEFT

Gaya Kognitif	Skor GEFT
<i>Field Dependent</i> (FD)	0-9
<i>Field Interdependent</i> (FDI)	10-13
<i>Field Independent</i> (FI)	14-18

Sumber : Idris dalam Herlina & Dahlia (2018)

Adapun Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa yaitu tes. Dalam penelitian ini berupa 3 soal uraian pretest dan posttest erkait statitika ukuran pemusatan data tunggal yang dibuat setara. Soal posttest yang diberikan harus sama tingkat kesukarannya dengan soal pretest (Masithoh, 2022). Tes hasil belajar siswa berbentuk tes pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum penerapan tes gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender, Posttest dilakukan setelah penerapan tes gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan tehnik analisis statistik inferensial dengan menghitung nilai uji-t. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Batang-Batang.

Penelitian ini menggunakan tes GEFT untuk mengetahui gaya kognitif siswa, Pretest

dan Posttest untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa. Sebelum melakukan penelitian instrumen penelitian di uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Hasil uji validitas dan reabilitas didapat semuanya valid. Setelah uji instrumen dilakukan maka peneliti melakukan penelitian awal dengan memberikan soal Pretest kepada siswa. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian gaya kognitif siswa menggunakan tes GEFT, hasil dari tes GEFT baru dipisah sesuai dengan gender siswa.

Tabel 2. Gaya Kognitif Ditinjau Dari Perspektif Gender

Gaya Kognitif	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	LK	PR	
<i>Field Dependent</i> (FD)	5	2	7
<i>Field Interdependent</i> (FDI)	1	3	4
<i>Field Independent</i> (FI)	2	1	3

Setelah ditemukan hasil gaya kognitif berdasarkan tabel diatas maka dapat dilakukan peninjauan dalam perspektif gender. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Uji t

	T	D	Sig.	Mean	Low	Upp
		f	(2-tailed)	difference	er	er
GK LK	7.16	7	<,00	61.250	41.0	81.4
	9		1		5	5
GK PR	13.1	5	<,00	80.000	64.3	95.6
	64		1		8	2

Keterangan:

GK LK : Gaya Kognitif Laki-Laki

GK PR : Gaya Kognitif Perempuan

Berdasarkan Tabel 3. untuk hasil gaya kognitif laki-laki melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.169, sedangkan hasil gaya kognitif perempuan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13.164. Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikasi 5 % dan derajat kebebasannya untuk gaya kognitif laki-laki 7 dan untuk gaya kognitif perempuan 5. Sehingga diperoleh untuk gaya kognitif laki-laki nilai t_{tabel} sebesar 2.365, sedangkan untuk gaya kognitif perempuan diperoleh t_{tabel} sebesar 2.571.

Selanjutnya, karena masing-masing gaya kognitif laki-laki dan gaya kognitif perempuan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian terdapat perbedaan signifikan perolehan nilai gaya kognitif laki-laki dan gaya kognitif perempuan sebelum dan sesudah perlakuan. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai uji t gaya kognitif laki-laki dan gaya kognitif perempuan lebih besar gaya kognitif perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t gaya kognitif laki-laki dan gaya kognitif perempuan diperoleh gaya kognitif laki-laki nilai t_{hitung} sebesar 7.169. Sedangkan gaya kognitif perempuan diperoleh $t_{hitung} = 13.164 > t_{tabel} = 2,571$. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai uji t gaya kognitif laki-laki dan gaya kognitif perempuan lebih besar gaya kognitif perempuan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa

perempuan (Adiastuty, Waluya, Junaedi, Masrukan, & Putri, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender dan telah dilakukan uji t yang mengacu pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa masing-masing gaya kognitif laki-laki dan gaya kognitif perempuan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikasi 5 % sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS. Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep.

Secara keseluruhan gaya kognitif siswa perempuan memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada siswa laki-laki dengan nilai yang lebih besar juga. Siswa perempuan lebih unggul dalam model gaya kognitif *Field Interdependent* (FDI) yang lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan individu yang lebih menyukai matematika dan sains. Sedangkan siswa laki-laki dominan unggul dalam *field dependent* (FD) yang merespon lebih positif terhadap kemanusiaan dan sosial.

5. SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian gaya kognitif ditinjau dari perspektif gender lebih memperluas kajian penelitian sehingga dalam menafsirkan gender lebih fleksibel dan moderat maka bisa

menghasilkan penelitian yang mampu diterapkan dan tidak timpang gender.

5. REFERENSI

- Adiastuty, N., Waluya, S. B., Junaedi, I., Masrukan, M., & Putri, C. M. (2022). Pengaruh gaya kognitif dan gender terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 756–764.
- Aini, K., Indraswari, N. F., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Pemahaman Matematika Siswa Melalui Bimbingan Belajar di Rumah Belajar “Rumbel Pena.” *Manhaj Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(02), 207–217.
- Fauzi, A., Puspitorini, A., & Mustafa, A. (2021). Hubungan Gaya Kognitif Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS. *JIPM*, 3(1), 16–24.
- Hariyanto, H. (2021). Membangun Kesadaran Menghargai Keberbedaan Dengan Mengenalkan Pendidikan Multiktural Sejak Usia Anak Dini. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74–87. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1379>
- Herlina, S., & Dahlia, A. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Calon Guru Ditinjau Dari Cognitive Style Berdasarkan Field Independent Dan Field Dependent Di Universitas Islam Riau. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v8i1.11118>
- Indraswari, N. F., & Minggani, F. (2023). Pembimbingan KSN Matematika Siswa SDN Duko Timur 2. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(1), 65–70.
- Irvan, I. A., Win, M., Afgani, & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif dalam manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1965–1976.
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Sianipar, M. E., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri 066050 Jln. Kutilang Ii Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 458. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8465>
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Wijaya, W. (2022). Tradisi Sambatan Sebagai

Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan
Lokal Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah
Dasar. *Bakaba*, 10(1), 1–8.
[https://doi.org/10.22202/bakaba.2022.v10i1
.5575](https://doi.org/10.22202/bakaba.2022.v10i1.5575)